

KESIAPAN MENTAL SISWA UNTUK BERWIRAUSAHA DI SMK NEGERI 6 PADANG

(Students Mental Readiness for Entrepreneurship at SMK Negeri 6 Padang)

Ayunda Pertiwi¹, Asmar Yulastr^{*2}, Wiwik Gusnita³, Juliana Siregar⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: yun064@fpp.unp.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the large number of students at SMK Negeri 6 Padang who graduated but faced difficulties in finding work or were even unemployed. This is due to a lack of desire to start a business. Students feel less confident in starting a business. The aim of this research is to describe the mental readiness of students for entrepreneurship at SMK Negeri 6 Padang. This type of research is quantitative with a descriptive approach. The population in this study were students at SMK Negeri 6 Padang, totaling 303 students. The sample consisted of 75 students. Sampling used the Proportional Random Sampling technique. The data collection technique uses questionnaires via Google Form which have been tested for validity and reliability. The data analysis technique was carried out using descriptive analysis. Data processing was carried out with the help of Microsoft Excel and the SPSS version 25 software program. First determine the frequency distribution, determine the percentage level and classification techniques. The research results showed that 26 students' mental readiness for entrepreneurship (35%) was in the medium category.

Keyword: *Readiness, Mental, Entrepreneurship*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya siswa SMK Negeri 6 Padang yang lulus namun menghadapi kesulitan dalam mencari pekerjaan atau bahkan menganggur. Hal ini disebabkan kurangnya keinginan untuk memulai suatu usaha. Siswa merasa kurang percaya diri dalam memulai suatu usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kesiapan mental siswa untuk berwirausaha di SMK Negeri 6 Padang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 6 Padang yang berjumlah 303 siswa. Sampel berjumlah 75 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik Proportional Random Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran angket melalui google form yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan microsoft excel dan program perangkat lunak SPSS versi 25. Terlebih dahulu menentukan distribusi frekuensi, menentukan tingkat persentase dan teknik klasifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan mental siswa untuk berwirausaha sebanyak 26 siswa (35%) berada pada kategori sedang.

Kata kunci: Kesiapan, Mental, Berwirausaha

How to Cite: Ayunda Pertiwi¹, Asmar Yulastr^{*2}, Wiwik Gusnita³, Juliana Siregar⁴. 2024. Kesiapan Mental Siswa Untuk Berwirausaha di SMK Negeri 6 Padang. Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi, Vol 5 (3): pp. 415-419, DOI: 10.24036/jptbt.v5i3.16882



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, di mana permasalahan yang dihadapi oleh negara berkembang termasuk Indonesia adalah masalah pengangguran. Terjadinya pengangguran di suatu negara dikarenakan jumlah lapangan pekerjaan di suatu wilayah tertentu tidak dapat mencukupi permintaan akan lapangan pekerjaan. Hal tersebut berakibat bertambahnya jumlah pertumbuhan tenaga kerja melebihi jumlah kesempatan kerja (Muslim, 2014). Berdasarkan data jumlah pengangguran Badan Pusat Statistik tahun 2023, pengangguran terbuka dengan lulusan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi tertinggi sebagai jumlah pengangguran terbanyak sebesar 9,31%.

Salah satu solusi permasalahan tersebut adalah dengan mencetak lulusan yang memiliki kemampuan berwirausaha dengan sikap dan pengetahuan kewirausahaan yang dapat menjadi modal siap dalam berwirausaha (Prima Melyana, 2015). Program kewirausahaan di SMK pada dasarnya merupakan salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk penanaman sikap dan pemeliharaan perilaku wirausaha. Pada kelas kewirausahaan ini diharapkan lebih efektif dalam penanaman kemandirian sehingga para siswa nantinya lebih mandiri/profesional dalam segala situasi (Lastariwati, 2013). Agar mampu berwirausaha seseorang harus memiliki kesiapan untuk berwirausaha. Kesiapan berwirausaha adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dalam kegiatan berwirausaha. Respon tersebut dipengaruhi oleh kondisi fisik, sikap mental, emosional, motivasi, tujuan, ketrampilan, dan pengetahuan (Fatimah, 2020). Kesiapan berwirausaha juga merupakan kemampuan dan kemauan peserta didik untuk menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan ketika ingin memulai berwirausaha. Untuk dapat memiliki kemampuan tersebut maka diperlukan berbagai kemampuan di bidang wirausaha sehingga siap berwirausaha (Yunita, 2020).

SMK Negeri 6 Padang memfasilitasi TEFA (Teaching Factory) untuk melatih siswa berwirausaha. Siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan ini. Setiap hari siswa akan bergiliran piket dalam TEFA, siswa melatih diri dalam mengelola uang, mengelola waktu, dan tenaga mereka serta melayani dan memperhitungkan laba/ rugi. Teaching Factory merupakan inisiatif untuk membawa pengalaman dunia industri secara nyata ke dalam lingkungan sekolah. Dalam implementasinya, Teaching factory memiliki beberapa tujuan, antara lain : 1) Memperbaiki keterampilan lulusan SMK, 2) Mendorong semangat kewirausahaan pada lulusan SMK, 3) Menghasilkan produk dalam bentuk barang atau jasa dengan nilai tambah, 4) Menambah sumber pendapatan bagi sekolah, dan 5) Meningkatkan kolaborasi dengan industri atau entitas bisnis yang relevan (Afandi, 2019).

Berikut ini data lulusan SMK Negeri 6 Padang yang menjadi wirausaha. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Data Lulusan SMK Negeri 6 Padang yang menjadi Wirausaha

Jenis Usaha	Tahun Kelulusan	Jumlah
Kuliner	2022	2 orang
Busana	2022	9 orang
Kecantikan	2022	9 orang

Sumber : Guru SMK Negeri 6 Padang

Berdasarkan tabel 1 di atas, lulusan SMK Negeri 6 Padang terlihat masih sedikit yang menjadi wirausaha. Hal tersebut didukung oleh wawancara singkat kepada beberapa siswa dari SMK Negeri 6 Padang. Beberapa siswa mengatakan bahwa merasa tidak percaya diri dalam memulai suatu usaha, takut gagal dalam membuka suatu usaha, takut banyak saingan, kurang pandai dalam mengendalikan uang, dan yang terakhir adalah kurangnya pengetahuan tentang wirausaha. Padahal berbagai upaya telah dilakukan sekolah seperti adanya Teaching Factory, Cafeteria, memasarkan hasil produk makanan dari hasil praktek, memberikan mata pelajaran kewirausahaan dan banyak kegiatan lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan mental siswa untuk berwirausaha di SMK Negeri 6 Padang. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesiapan mental siswa untuk berwirausaha yaitu meningkatkan rasa percaya diri, berusaha selalu fokus pada sasaran, mempelajari cara mengenali dan mengatasi resiko, melatih diri untuk bekerja keras, selalu mencoba berinovasi, dan memahami semua aspek guna meningkatkan rasa tanggung jawab.

BAHAN DAN METODE

Kesiapan merupakan suatu keadaan yang mendorong seseorang secara keseluruhan untuk melakukan reaksi (pekerjaan) secara fisik, mental, pengetahuan maupun dengan keterampilan. Dalam hal ini yang mempengaruhi kesiapan seseorang adalah kematangan, perkembangan keterampilan berpikir, dan adanya motif (Sari, 2013). Berwirausaha adalah suatu kegiatan usaha yang melibatkan kemampuan untuk melihat kesempatan-kesempatan usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, mengambil resiko, dan mengembangkan usaha yang diciptakan tersebut guna meraih keuntungan (Jailani, 2019). Wirausaha merupakan suatu jenis profesi yang terbentuk melalui suatu proses seleksi alamiah yang didukung oleh lingkungan dan kesempatan berwirausaha (Naswan, 2018). Hal ini juga disampaikan Yulastr, (2019) bahwa Wirausaha menggambarkan kepribadian seorang, dengan makna kalau bila mendengar sebutan wirausaha ataupun seorang yang dipanggil dengan si wirausaha hendak tergambar kepribadian unggul didalam dirinya. Menyebut predikat wirausaha pada seorang hingga berarti sudah melaporkan sesuatu wujud kepribadian unggul yang dimilikinya. Pengertian wirausaha disini

menekankan pada setiap orang yang memulai sesuatu bisnis yang baru. Kewirausahaan juga merupakan kemampuan diri yang ada pada diri seseorang untuk menentukan dan mengevaluasi peluang-peluang usaha dengan mengelola sumber-sumber yang ada.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah kemauan, keinginan, dan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk berwirausaha dalam hal ini yang mempengaruhi kesiapan seseorang adalah kematangan, perkembangan keterampilan berpikir, dan adanya motif keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Berwirausaha adalah tindakan seseorang yang akan memulai sesuatu bisnis yang baru melibatkan kemampuan untuk melihat kesempatan-kesempatan usaha dan mengembangkan usaha yang diciptakan tersebut guna meraih keuntungan. Kesiapan berwirausaha adalah kondisi seseorang yang merasa siap dengan kemampuan, kemauan, dan keinginannya untuk terjun ke dunia usaha dengan menghadapi berbagai situasi bersifat negatif maupun positif dan dapat dilihat sebagai tolak ukur seseorang mau berwirausaha atau tidak. Menurut Nitisusastro, (2012) tiga faktor yang sangat penting untuk diantisipasi bagi individu atau seseorang untuk memasuki dunia usaha salah satunya adalah kesiapan mental. Kesiapan mental adalah kesiapan diri pribadi seseorang yang mempunyai niat memasuki dunia wirausaha. Seseorang yang tidak siap untuk masuk kedalam dunia wirausaha akan adanya perasaan tertekan di dirinya. Demikian dalam rangka kesiapan berwirausaha, seseorang sepantas nya menyiapkan diri mereka melalui jalur bakat yang dimiliki seseorang wirausaha, kesiapan dimaksud ialah :

1. Meningkatkan rasa percaya diri

Penyebab kegagalan dalam berwirausaha adalah kurangnya rasa percaya diri. Rasa percaya diri akan meningkatkan apabila kita mengetahui dan memahami tentang sesuatu hal yang akan kita lakukan dan jalankan. Karena itu dalam rangka meningkatkan rasa percaya diri perlu menggali banyak pengetahuan dan keterampilan.

2. Berusaha selalu fokus pada sasaran

Kaitan dengan hal ini, ketika seseorang pertama kali terjun ke dunia usaha, maka fokus sasaran yang pertama adalah terwujudnya usaha, lalu fokus sasaran kedua mampu menjalankan kegiatannya selanjutnya fokus sasaran ketiga adalah mampu bertahan hidup (survive) kemudian fokus sasaran selanjutnya usaha yang mampu bertahan hidup ini dapat berkembang dan memberikan manfaat bagi lingkungannya.

3. Mempelajari cara mengenali dan mengatasi resiko

Resiko adalah suatu peristiwa yang tidak dikehendaki yang mungkin terjadi. Pengetahuan ini perlu dipelajari oleh pelaku usaha dalam rangka persiapan memasuki dunia usaha. Yakni menghindari resiko yang akan terjadi sewaktu-waktu.

4. Melatih diri untuk bekerja keras

Sikap kerja keras muncul sebagai wujud dorongan motivasi yang kuat serta orientasi depan yang jelas. Seseorang yang mempunyai sifat suka bekerja keras tentunya tidak mudah pantang menyerah dalam segala hal.

5. Selalu mencoba berinovasi

Inovasi sangatlah dibutuhkan dalam dunia usaha karena persaingan bidang kewirausahaan sangatlah ketat. Salah satu faktor yang besar yang menentukan sukses tidaknya usaha seseorang adalah kreatif dan inovatif.

6. Memahami semua aspek guna meningkatkan rasa tanggung jawab

Seorang wirausahawan memikul tanggung jawab yang besar. Tanggung jawab diperlukan dalam sebuah usaha terutama kepada konsumen seperti mempertahankan agar kegiatan usahanya tetap mampu bertahan hidup ditengah dinamika kehidupan lingkungannya.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015). Penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah Kesiapan Mental Siswa Untuk Berwirausaha di SMK Negeri 6 Padang.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII keahlian Kuliner, Busana dan Kecantikan yang berjumlah 303 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 siswa yang diambil berdasarkan teknik Proportional Random Sampling. Data penelitian ini diambil dengan menyebarkan angket melalui google form dengan menggunakan alternative jawaban berupa skala Likert untuk melihat kesiapan mental siswa untuk berwirausaha. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan microsoft excel dan program perangkat lunak SPSS versi 25. Terlebih dahulu menentukan distribusi frekuensi, menentukan tingkat persentase dan teknik klasifikasi.

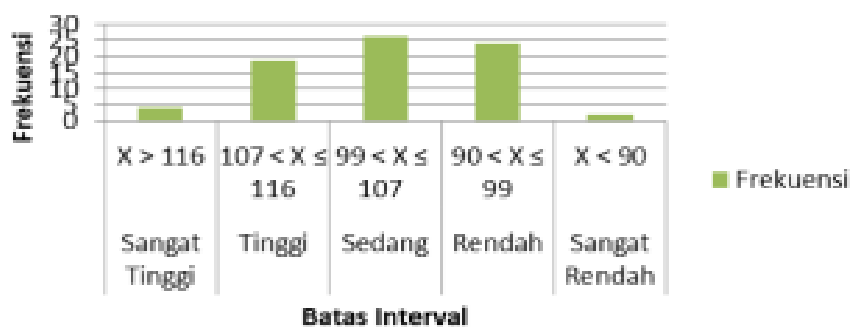
HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Kesiapan Mental Siswa Untuk Berwirausaha di SMK Negeri 6 Padang Data mengenai kesiapan mental berwirausaha dikumpulkan melalui 39 pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket disebarakan kepada 75 siswa. Berikut ini adalah hasil pengolahan data yang diperoleh :

Tabel 2. Klasifikasi Pengkategorian Data Kesiapan Mental Berwirausaha

Kategori	Batas Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 116$	4	5%
Tinggi	$107 < X \leq 116$	19	25%
Sedang	$99 < X \leq 107$	26	35%
Rendah	$90 < X \leq 99$	24	32%
Sangat rendah	$X < 90$	2	3%
Total		75	100%

Berdasarkan tabel 2 maka disajikan histogram hasil dari kesiapan mental siswa untuk berwirausaha di SMK Negeri 6 Padang sebagai berikut :



Gambar 1. Histogram Pengkategorian Data Kesiapan Mental Berwirausaha

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 1 dapat diketahui bahwa dari 75 siswa terdapat 2 siswa (3%) menunjukkan kategori sangat rendah, 24 siswa (32%) menunjukkan kategori rendah, 26 siswa (35%) menunjukkan kategori sedang, 19 siswa (25%) menunjukkan kategori tinggi, 4 siswa (5%) menunjukkan kategori sangat tinggi. Oleh karena itu, frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa kesiapan mental siswa untuk berwirausaha di SMK Negeri 6 Padang berada pada kategori sedang. Seorang wirausaha harus mempunyai sikap mental yang tinggi, kemauan yang keras serta pantang menyerah. Dari sikap ini maka akan memunculkan kepercayaan diri yang tinggi sehingga wirausahawan dapat menentukan visi usahanya (Supraba & Rahdiyanta, 2013). Penelitian terdahulu yang dilakukan Ristyorini & Karpin pada tahun 2020 dalam penelitiannya yang berjudul “Manfaat Hasil Belajar Makanan Oriental Pada Kesiapan Wirausaha Makanan Korea” dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa kesiapan mental berwirausaha menunjukkan rata-rata persentase yang tinggi dimana mahasiswa pendidikan Tata Boga angkatan 2017 memiliki kesiapan yang sangat baik sebagai bekal untuk berwirausaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan kesiapan mental siswa untuk berwirausaha di SMK Negeri 6 Padang pada 75 siswa berada pada kategori sedang yang menandakan bahwa sebagian siswa secara keseluruhan telah memiliki kesiapan mental berwirausaha.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, A. Y. (2019). Implementasi Teaching Factory Di SMK YPM 8 Sidoarjo. Seminar Nasional Inovasi dan Aplikasi Teknologi di Industri, 7-11.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan. Berita Resmi Statistik. Diakses tanggal 30 April 2024.
- Fatimah, I., Syam, A., Rakib, M., Rahmatullah, R., & Hasan, M. (2020). Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Peran Orang Tua Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan

-
- Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 1(1), 83-93.
- Jailani, M. (2019). Hubungan status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi anak untuk berwirausaha. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 35-42.
- Lastariwati, B. (2013). Pentingnya kelas kewirausahaan pada SMK Pariwisata. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1), 71-80.
- Muslim, M. R. (2014). Pengangguran terbuka dan determinannya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 15(2), 171-181.
- Naswan. (2018). *Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nitisusastro, Mulyadi. (2012). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Prima Melyana, I., & Pujiati, A. (2015). Pengaruh Sikap Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui Self-Efficacy Info Artikel. *Jee*, 4(1), 8-13. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Ristyorini, E., Setiawati, T., & Karpin, K. (2020). Manfaat Hasil Belajar Makanan Oriental Pada Kesiapan Wirausaha Makanan Korea. *Media Pendidikan, Gizi, dan Kuliner*, 9(1).
- Sari, A. S. (2013). Kesiapan berwirausaha pada siswa SMK kompetensi keahlian jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supraba, S., & Rahdiyanta, D. (2013). Kesiapan berwirausaha siswa SMK kompetensi teknik komputer dan jaringan di Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(3), 347-358.
- Yulastr, Asmar., Rama, A., & Ganefri, G. (2019). Konsep entrepreneur dalam dunia pendidikan. 8(1), 87-92.
- Yunita, D. (2020). Pengaruh Kreativitas, Efikasi Diri, dan Motivasi Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 451-465.